

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses luar biasa yang terjadi di dalam Rahim seorang Perempuan, berlangsung selama 280 hari atau 40 minggu sejak pertama haid terakhir. Selama periode ini, banyak perubahan fisiologis yang terjadi yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Kehamilan dimulai dengan proses fertilisasi, diikuti dengan nidasi atau implantasi, kemudian berkembang hingga janin siap untuk hidup diluar Rahim. Kehamilan adalah proses alami yang bersifat fisiologis. Namun, jika tidak diberikan perawatan yang tepat atau deteksi dini terhadap komplikasi yang akurat, hal tersebut berujung pada masalah atau komplikasi Kesehatan (Jannah, et al. 2024)

Kekurangan zat besi merupakan penyebab paling umum anemia pada Wanita hamil, namun kelainan lain seperti hemoglobinopati, malaria, infeksi parasite, tuberculosis (TB), dan HIV juga dapat berperan. Anemia, yang disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam tubuh, mengurangi jumlah oksigen yang dapat dibawa oleh darah, sehingga menyisakan lebih sedikit zat besi untuk memenuhi kebutuhan ibu, janin, dan plasenta. Akibatnya, hal ini dapat menghambat perkembangan janin, meningkatkan risiko persalinan prematur, dan menyebabkan berat badan lahir rendah pada bayi. (Jannah, M 2024).

Menurut data dari World Health Organization WHO (2021) prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %, Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 37,1%. Peningkatan ini menandakan bahwa hampir setengah dari total ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin.

Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2020, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada tahun 2019 prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Lampung Selatan, (2022) didapat bahwa tingkat prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Lampung Selatan berada diangka 27% pada tahun 2022, dan 25% pada tahun 2021.

Upaya untuk mengatasi atau mencegah anemia defisiensi besi dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologi dan non-farmakologi. Farmakologi berkaitan dengan penggunaan obat-obatan. Departemen Kesehatan telah melaksanakan program untuk mengatasi anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan memberikan tablet besi secara berturut-turut selama 90 hari sepanjang masa kehamilan. Sementara itu, pendekatan non-farmakologi mencakup terapi tambahan selain obat-obatan, seperti mengonsumsi bayam, kurma, jus jambu biji, dan daun kelor (Jannah, M 2024).

Salah satu sayuran hijau yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin darah adalah daun kelor. Penelitian menunjukkan bahwa daun kelor mengandung beta karoten hingga empat kali lebih banyak dibandingkan wortel, kalsium 17 kali lebih banyak dari pada susu, dan zat besi 25 kali lebih banyak dari pada bayam. Selain itu, daun kelor juga memiliki kandungan antioksidan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daun hijau lainnya (Djaba, E. S. S., & Marfu'ah, S 2023)

Tanaman kelor, atau *Moringa oleifera* , dikenal dengan julukan "Tanaman Mujizat" atau "The Miracle Tree" karena kaya akan berbagai nutrisi penting, termasuk mineral, antioksidan, asam lemak, dan asam amino esensial. Kelor dianggap sebagai sumber zat besi yang sangat baik, dengan kandungan mencapai 31% dari nilai kebutuhan harian per 100 gram. Kandungan zat besi dalam daun kelor bahkan setara dengan 25 kali lipat

jumlah zat besi yang terdapat dalam bayam, menjadikannya alternatif alami yang sangat berguna untuk ibu hamil yang mengalami kekurangan zat besi (Djaba, E. S. S., & Marfu'ah, S 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rismawati, R. et al. (2021) mengungkapkan bahwa Pada kelompok yang mendapat kapsul daun kelor + Fe rata-rata kadar hemoglobin meningkat menjadi 11.327 dari 10.700 gr/dl. Kemudian penelitian oleh Sartika, Y., & Harahap, J. R. (2022) Rata-rata (mean) kadar Hb sebelum diberikan kapsul ekstrak daun kelor adalah 11,440 g/dL, dan Rata-rata (mean) kadar Hb sesudah diberikan kapsul ekstrak daun kelor adalah 12,055 g/dL. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberian sayur daun kelor kepada ibu hamil berpengaruh dalam peningkatan kadar hemoglobin.

Dari data yang terdapat pada TPMB Yulina wati S.Tr.Keb dalam 1 bulan terakhir, terdapat 20 ibu hamil, dengan 5 di antaranya mengalami anemia. Dari 5 ibu hamil yang mengalami anemia tersebut, 4 berada pada trimester II dan 1 berada pada trimester III. Selanjutnya, dari 4 ibu hamil trimester II yang mengalami anemia, terdapat 4 yang mengalami anemia ringan. Berdasarkan data tersebut, kasus anemia pada ibu hamil sebesar 25%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan asuhan dengan judul study kasus pemberian sayur daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di TPMB Yulina wati S.Tr.Keb karena Ibu hamil sangat rentan mengalami anemia karena zat gizi yang dibutuhkan lebih banyak dari biasanya, untuk memenuhi kebutuhan dirinya serta pertumbuhan dan perkembangan janin. Sehingga penulis berharap meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dalam penanganan kadar hemoglobin yang rendah dengan mengonsumsi sayur daun kelor agar kadar hemoglobin meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bahwa anemia merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada ibu hamil dan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu serta janin. Mengingat masih adanya kasus anemia pada ibu hamil, diperlukan upaya untuk meningkatkan kadar

hemoglobin, salah satunya melalui terapi non-farmakologi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ‘Apakah pemberian daun kelor dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada Ny. D di PMB Yulinawati S.Tr.Keb, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan?’

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan kehamilan terhadap Ny. D dengan menerapkan pemberian daun kelor untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang anemia di TPMB Yulinawati tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap kondisi ibu hamil dengan keluhan kadar hemoglobin yang rendah dan menilai pengaruh pemberian daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah yang dialami ibu hamil dengan keluhan kadar hemoglobin yang rendah, serta mengevaluasi pemanfaatan daun kelor dalam meningkatkan kadar hemoglobin.
- c. Merumuskan diagnosis potensial berdasarkan masalah yang teridentifikasi, terkait dengan kadar hemoglobin rendah pada ibu hamil.
- d. Menentukan tindakan segera yang sesuai berdasarkan kondisi ibu hamil yang mengalami anemia, dengan pemanfaatan daun kelor sebagai intervensi alami.
- e. Menyusun rencana asuhan kebidanan yang tepat dan rasional berdasarkan masalah anemia pada ibu hamil, dengan pemberian daun kelor untuk meningkatkan kadar hemoglobin.
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien, dengan memberikan daun kelor sebagai intervensi untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.
- g. Mengevaluasi hasil dari tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada

ibu hamil, terkait dengan pemberian daun kelor untuk peningkatan kadar hemoglobin.

- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan format SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pemanfaatan daun kelor dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang peran daun kelor dalam penanganan anemia ada ibu hamil, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ilmu pengetahuan dibidang kebidanan, khususnya mengenai aspek gizi dan kesehatan ibu hamil.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi TPMB

Dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, terutama dalam memberikan edukasi mengenai konsumsi daun kelor sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

b. Bagi Ibu Hamil

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi ibu hamil mengenai cara yang alami dan aman untuk meningkatkan kadar hemoglobin, sehingga dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan mendukung kesehatan ibu serta janin.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam pengajaran kepada mahasiswa kebidanan mengenai pentingnya gizi dalam kehamilan, serta pemanfaatan daun kelor sebagai salah satu intervensi gizi yang efektif. Selain itu, diharapkan dapat menjadi metode penelitian yang dapat dijadikan contoh dalam penulisan laporan tugas akhir bagi mahasiswa

kebidanan.

Penulis dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kebidanan, khususnya terkait pemanfaatan daun kelor dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Penulis juga dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, menganalisis data, serta menyusun laporan tugas akhir yang berbasis bukti ilmiah.

E. Ruang Lingkup

Jenis Asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan Kehamilan, bertempat di TPMB Yulinawati dengan sasaran studi kasus ditujukan pada ibu hamil dengan keluhan pusing serta mudah lelah dan konjungtiva pucat atau kurangnya kadar hemoglobin, Objek asuhan kebidanan yaitu pemberian konsumsi sayur bening daun kelor dalam upaya peningkatan kadar hemoglobin pada Ny.D usia 29 Tahun. dengan penatalaksanaan pemanfaatan sayur bening daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin sebanyak 30 gram, 1 kali sehari selama 14 hari. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan adalah bulan Maret 2025